

PENERAPAN SISTEM *HOME SCHOOLING* SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Annazmi Fazra Fitri Andin¹, Hesthy Octaviani², Nurkholis³, Rima septiani⁴,
Uswatun Khasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon,
e-mail: annamifazrafa1999@gmail.com, Telp: +6281284616601

Abstrak: Pandemi covid-19 yang mewabah sejak awal tahun 2020 merubah banyak tatanan kehidupan manusia secara drastis. Satuan pendidikan merupakan bagian vital dalam tatanan kehidupan manusia. Sistem *homeschooling* menjadi alternatif untuk menyempurnakan kualitas dan hak mendapatkan pendidikan yang layak bagi siswa baik yang difasilitasi oleh sekolah atau mandiri dari orang tua. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Brebes. Dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi sebagai data utama. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran di era masa pandemi covid-19 guna mewujudkan suasana belajar yang maksimal diperlukan sinergisitas dari guru, orang tua dan sekolah yang menjadikan alternatif sistem *home schooling* sebagai kontrol belajar yang efektif dan memotivasi siswa dalam memahami materi sekolah dapat dijaga konsistennya.

Kata kunci: *Homeschooling*, Inovasi pembelajaran, *Covid-19*

Abstract: *The Covid-19 pandemic that has been endemic since the beginning of 2020 has drastically changed many aspects of human life. The education unit is a vital part in the order of human life. The home schooling system is an alternative to improve the quality and right to get a proper education for students, either facilitated by the school or independently from their parents. This study aims to analyze teacher innovation in learning in the era of the Covid-19 pandemic. In this research using qualitative approach with descriptive qualitative methods. This research was conducted at MIN 1 Brebes. The data in this study are in the form of a description of teacher innovation in learning in the era of the Covid-19 pandemic which was obtained from the interview and observation method as the main data. The research subjects were principals and teachers. Data were collected and analyzed qualitatively. The results showed that teachers made several innovations in learning in the era of the Covid-19 pandemic. In order to create a maximum learning atmosphere, synergy was needed from teachers, parents and schools to make alternative home schooling systems as effective learning controls and motivate students in understanding school material. Can be kept consistent.*

Keywords: *Home schooling, Learning innovation, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pandemi yang mendunia sejak awal tahun 2020 yakni Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) adalah krisis kesehatan pertama pada era modern setidaknya dalam 100 tahun terakhir. Hal ini juga merubah banyak tatanan kehidupan manusia secara drastis menuntut untuk mengakselerasikan adaptasinya, tidak luput pula dunia pendidikan. Tindakan tersebut mengacu pula pada arahan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang didalamnya ada larangan untuk membuat kerumunan yang dalam hal ini termasuk juga pembelajaran dalam kelas di sekolah. Kemendikbud

(Kementrian pendidikan dan kebudayaan) juga telah memberlakukan pelarangan pembelajaran konvensional seiring dengan pemberlakuan PSBB (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Sebagai tindak lanjut dari surat edaran tersebut seluruh sekolah juga diminta untuk mengeluarkan kebijakan tentang proses pembelajaran secara daring bagi siswa di sekolah. Guru juga merasakan perubahan dari tatap muka menjadi tatap maya. Yang mau tidak mau guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembuatan aplikasi untuk pembelajaran daring sangat penting untuk pengajar khususnya. Aplikasi dibuat berbasis web untuk memenuhi kebutuhan guru, yang dapat diakses melalui smart phone.

Menerapkan pembelajaran secara daring, menuntut semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik (Sadikin dan Hamidah, 2020). Pembelajaran dalam jaringan diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri (Dewi, 2020) Namun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua siswa, guru ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dijadikan sebagai solusi paling tepat dimasa pandemi ini pembelajaran daring adalah perwujudan aktivitas belajar yang berbasis pada jaringan internet yang dapat memunculkan aksestabilitas pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011).

Kondisi saat ini banyak di temui guru terutama guru sekolah dasar mengalami kesulitan dan belum siap melakukan proses pembelajaran di era pandemi, terutama pembelajaran secara daring. Sekolah belum siap dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, disisi lain guru belum terbiasa bahkan belum dibekali bagaimana cara pembelajaran daring yang memanfaatkan beberapa teknologi sebagai salah satu yang dipersyaratkan. Kebanyakan guru masih gagap dalam teknologi terutama teknologi informasi. Kondisi seperti ini jelas akan membawa dampak negatif bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang berujung pada kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru dimasa pandemi Covid 19 ini dituntut untuk selalu berinovasi terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Homeschooling termasuk model pendidikan yang digunakan sebagai alternatif institusi sekolah. Sebagai sebuah model pendidikan anak, *homeschooling* memiliki persamaan dengan sekolah, antara lain sama-sama bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian terbaiknya. *Homeschooling* menjadi tempat harapan orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan nilai-nilai iman atau agama dan moral serta mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anaknya.

Pilihan untuk *berhomeschooling* adalah pilihan yang menarik untuk diteliti. Apakah *homeschooling* mampu mengatasi permasalahan pendidikan seperti yang dipaparkan di atas? Bagaimana *homeschooling* sebagai pendidikan alternatif? Bisakah *homeschooling* berperan sebagai pengganti sekolah formal didalam mengembangkan potensi anak bagi peserta didik yang memiliki permasalahan tertentu? Inilah yang menjadi minat penulis untuk melakukan penelitian.

LANDASAN TEORI

Menurut Muhtadi dalam Ali (2020: 2) *homeschooling* merupakan sistem yang telah lama ada di Indonesia, bahkan jauh sebelum sistem pendidikan ala Belanda ada dan diterapkan. Seperti halnya sistem yang diterapkan pada suatu pondok pesantren yang kyai atau ustadz mendidik secara personal atau berkelompokan kecil yang disebut "halaqoh". Secara umum penerapan *Homeschooling* ditemukan pada 3 fenomena yaitu; pertama, orang kaya atau artis yang mempunyai kesibukan dan tidak bisa mengontrol pola belajar anak. Kedua, orang miskin atau menengah kebawah yang tidak mampu untuk menjangkau pembiayaan dari sekolah formal. Dan yang ketiga, orang tua atau keluarga

dengan ideologi pendidikan yang berbasis falsafah pembebasan karena menganggap di sekolah terjadi praktik pengekangan akan hak tumbuh kembang dan belajar atas minat bakat tertentu.

Secara etimologis *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hakiki adalah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subyek dengan pendekatan pendidikan secara *at home* dalam *Homeschooling: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*, (Versiansyah dalam Fitriana, 2016: 82)

Homeschooling adalah proses pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah yang dilakukan oleh orang tua atau Jurnal Visipena Volume 10, Nomor 1, Juni 2019 |54 keluarga di mana proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif. Tujuannya agar setiap potensi anak-anak yang unik dapat berkembang secara maksimal. Homeschooling merupakan program pengajaran anak-anak yang tidak terdapat di sekolah tradisional. Kegiatan mengajar boleh dilakukan di rumah atau suatu tempat pada komunitas tertentu. Pelajar homeschooling boleh terdiri dari seorang anak, beberapa saudara bahkan beberapa anak-anak di mana orang tua mereka sepakat untuk memberikan program homeschooling ini biasanya dilakukan oleh orang tua atau orang lain yang dipercayakan sebagai gurunya (Abe Saputro, 2007).

Homeschooling adalah proses pembelajaran dirumah dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan menggunakan pendidikan rumah sebagai basis pendidikannya. Jadi orangtua yang bertanggung jawab secara aktif atas proses pendidikan anaknya, (Sumardiono dalam Fitriana, 2016: 82).

Selain itu, faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Dalam proses pembelajaran, guru diuntut harus aktif, inovatif dan kreatif agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara daring atau tatap muka. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Menurut Syaharuddin (2020), pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menjadi sangat bervariasi, ada berbagai model pembelajaran yang digunakan saat ini diantaranya, daring method, luring method, tatap muka murni, home visit, blended learning dan lainnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah blended learning, karena dinilai mampu membentuk dan mengembangkan kemandirian belajar siswa hingga mahasiswa (Yuliati, Saputra: 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan. Sementara itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi, wawancara, dokumentasi untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran dengan menerapkan sistem *homeschooling* bagi siswa di MIN 1 Brebes dalam menghadapi era pandemic Covid-19. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di MIN 1 Brebes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Semi-*Homeschooling*

Proses Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah selama pandemi ini dijadikan alternatif oleh masyarakat guna mengontrol kualitas keilmuan anak walaupun kegiatan sekolah normal sedang tidak berjalan seperti biasanya. Sistem belajar di Rumah dengan mendatangkan guru akan menjadi alternatif ditengah pandemi covid-

19, karena kekhawatiran orang tua tentang anak yang tidak terkontrol belajarnya terus menghantui para orang tua, maka dari itu system *homeschooling* diterapkan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini.

Membicarakan sistem pendidikan, maka *homeschooling* adalah salah satunya. Sistem pendidikan berbasis rumah ini bukanlah hal baru. Bahkan, sejak pandemi COVID-19, sekolah pun menjadi "semi" *homeschooling* dengan adanya Belajar Di Rumah (BDR). Guru memberikan kisi-kisi materi dan pembelajaran *online*, kemudian anak bersama orang tua mengeksekusi pelajaran di rumah. Di luar musim pandemi pun, banyak orang tua telah menjalankan sistem ini untuk pendidikan anak.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan sistem pendidikan berbasis rumah ini bervariasi. Namun, secara singkat dapat dirangkum menjadi beberapa poin penting. Beberapa poin ini antara lain, motivasi anak dalam belajar, fokus pada tujuan yang ingin dicapai, disesuaikan dengan kondisi anak, kemandirian dan manajemen diri pada anak, dan kerja sama orang tua dan anak.

Menurut Seto Mulyadi, bahwa penerapan sistem ini dapat menjamin terpenuhinya hak belajar siswa. Langkah ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Kedudukan *Homeschooling* sebagai pelengkap dari sekolah daring yang susah berjalan. Tujuannya agar siswa mempunyai hak bimbingan belajar dari guru secara komunikatif dan interaktif diluar jaringan. Pembelajaran berbasis *online* sangat memerlukan faktor-faktor penunjang yang lebih menarik antusiasme siswa supaya tertarik seperti variasi pola mengajar, lingkungan dirumah yang kondusif, dan media yang menunjang (Sudjana, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MIN 1 Brebes, menunjukkan bahwa MIN 1 Brebes melaksanakan sistem *Homeschooling* selama pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Proses Belajar Sistem Homeschooling

Dengan demikian, dalam melaksanakan sistem *homeschooling* guru mengelompokan anak dalam beberapa kelompok dan dari satu kelompok berisi 5 siswa, setelah guru mengelompokan siswa, dalam satu kelas mendapatkan 4-5 kelompok, lalu guru membagi jadwal untuk kegiatan *homeschooling* yang akan dilaksanakan, dalam kegiatan guru menjadwalkan setiap hari satu kelompok dan sisa nya diberi pembelajaran daring secara onling dengan menggunakan apk yang telah disiapkan oleh guru, jadi guru setiap harinya mengajar hanya satu kelompok untuk tempatnya guru memilih tempat terbuka seperti musholah, masjid, atau rumah siswa yang halamannya besar, lalu guru untuk kelompok yang tidak mengikuti *homeschooling* atau kelompok yang belum mendapatkan giliran kegiatan belajar semi *homeschooling* guru memberi kegiatan belajar dengan menggunakan *WhatsApp*, *Google Form*, dan *Youtube*. Dengan hal ini sistem *homeschooling* mampu mengatasi permasalahan pendidikan dan bisa menjadi alternatif di masa pandemi yang bisa tetap meningkatkan potensi pada diri anak.

Hambatan Belajar Siswa dalam Masa Pandemi

Kegiatan Proses Belajar dari guru merupakan alat pengembang diri terbaik setidaknya yang berlaku di Indonesia dalam masa pandemi ini guna memperoleh kecakapan pengetahuan dan skill, selama pandemi ini sekolah justru adalah hal paling dirindukan karena disana ada suasana belajar bersama teman sebaya yang menyenangkan.

Hambatan yang paling fundamental bagi siswa ketika pembelajaran daring dimasa pandemi adalah banyak kegiatan yang melibatkan penilaian yang ditunda maupun dilaksanakan dengan sarana dan prasarana seadanya yang mempengaruhi kefokuskan dan mengurangi totalitas siswa ketika proses penilaian. Hal ini bagi sekolah mungkin saja adalah hal yang masih bisa ditoleransi akan tetapi bagi keluarga murid merupakan sesuatu yang prestice karena menyangkut masa depan siswa.

Terhadap siswa tahap akhir dimasing-masing jenjangpun tidak jauh berbeda, bayang-bayang susahny biaya pendidikan jenjang selanjutnya dan terbatasnya ruang mencari rezeki selama pandemi ini menjadikan siswa yang tengah menjalani proses belajar dikarenakan biaya sarana penunjang pembelajaran daring harus disediakan sendiri atau swadaya oleh siswa. Permasalahan yang juga menjadi problem hambatan belajar di rumah adalah kondusifitas lingkungan di luar maupun di dalam rumah ketika siswa tengah sekolah menggunakan aplikasi. Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Sedangkan yang disebut dengan kata belajar merupakan bentuk kata kerja dari kata "ajar" dan adapula di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Aunurrahman (2014: 180), konsentrasi dalam belajar yang harus diwujudkan agar siswa mendapat tranfer ilmu yang maksimal karena aspek ini merupakan faktor psikologis yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang sering kali tidak terlihat dan disadari dari perilaku ketika proses belajar berlangsung. Adapun siswa yang keluarganya berkecukupan akan memiliki banyak kegiatan di rumah yang dapat menjadi sarana refreasing akan tetapi bagi siswa yang keluarga ada pada taraf menengah kebawah akan mengalami kebosanan yang dapat memicu kebosanan yang berakibat pada tingkat stress dan gangguan malas belajar (Sobron, 2020).

Ada dua faktor yang jika dievaluasi menjadikan pembelajaran daring lebih digemari dari sudut pandang siswa:

a. Interaksi

Interaksi merupakan kapasitas komunikasi dengan orang lain tentang pembahasan topik tertentu yang dalam hal ini adalah materi pembelajaran.

b. Ketergunaan

Ketergunaan bermakna yakni pembelajaran daring kurang dapat diaktualisasikan oleh siswa. Jadi ketika proses belajar muncul pertanyaan dalam diri siswa tentang kegunaan materi yang sedang dipelajari dengan metode daring.

Langkah Strategis Pendidikan Dimasa Pandemi

Sejalan dengan banyaknya upaya penanganan Covid 19 yang bertujuan mengendalikan dan meredam laju persebaran pandemi juga seharusnya mulai diperhatikan aspek-aspek kualitas belajar yang ideal bagi pelajar Indonesia. Terutama bagi jenjang yang masih butuh banyak bimbingan intensif agar supaya tidak terjadi kemerosotan yang signifikan dalam dunia pendidikan kedepannya. Melibatkan seluruh stakeholder yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan sangatlah penting mengingat kerja-kerja semacam ini memerlukan semua sektor saling bahu membahu.

Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga sangatlah penting mengingat mayoritas jam dalam sehari siswa tidak lagi di sekolah. Jika dibagi secara sederhana seperti ini:

a. Orang Tua

Orang tua hari ini menjadi garda terdepan dalam mengawasi dan mendidik anak 1x24 jam dan dirasa terlalu berat. Maka dari itu sekolah perlu ada dan hadir secara *Homeschooling* atau *door to door* yang akan sangat bermanfaat bagi siswa didik. Sekaligus membuka cakrawala orang tua bahwa dalam kondisi pandemi effort tentang tanggung jawab mendidikporsinya semakin banyak ke orang tua juga.

b. Guru

Langkah - langkah dalam proses pembelajaran harus direncanakan dengan matang bukan lagi dengan sistem lama yaitu mengajar konvensional yang dionline-kan. Akan tetapi guru hadir secara gagasan dan inovatif *door to door* tidak hanya sekedar mentransfer ilmu namun juga pada beberapa kesempatan agar siswa dapat berinteraksi dan tidak jumud dengan sistem pembelajaran melalui aplikasi.

c. Sekolah

Sekolah yang dalam hal ini sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dapat siap dan bersiaga memfasilitasi segala perubahan yang sarat menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku dan karakter terutama harus menjadi pijakan kuat dan fundamental ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dicanangkan oleh pihak sekolah harus betul-betul tersampaikan dan dipahami kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan alih-alih memahamkan jika tidak diperhatikan sungguh-sungguh sistem daring akan membuat siswa semakin kebingungan. Penekanan belajar dirumah kepada murid haruslah mendapat kawalan yang intensi.

d. Pemerintah

Peran pemerintah sangat fundamental. Menerapkan dengan efisien alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan dengan tegas dan sesuai yang termaktub didalamnya sehingga penerapan kebijakan dapat merata ke semua siswa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran di era pandemi diantaranya. Inovasi dengan menerapkan sistem pembelajaran *homeschooling*. *Homeschooling* dapat diartikan sebagai sistem pembelajaran yang diadakan di rumah, namun secara hakiki adalah pembelajaran alternatif yang menempatkan anak sebagai subyek dengan pendekatan pendidikan secara *at home* dalam *homeschooling*.

Penerapan sistem *homeschooling* menjadi alternatif untuk menyempurnakan kualitas dan hak mendapatkan pendidikan yang layak bagi siswa baik yang difasilitasi oleh sekolah atau mandiri dari orang tua selama masa pandemi Covid-19. Peran *homeschooling* adalah sebagai wahana komunikasi siswa tentang materi yang dipelajari dengan inkuiri sehingga lebih mudah dipahami dan juga *homeschooling* dapat dijadikan faktor yang meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa selama masa pandemi karena siswa mempunyai forum untuk bertukar pikiran. Guna mewujudkan suasana belajar yang maksimal diperlukan sinergisitas dari guru, orang tua dan sekolah yang menjadikan alternatif sistem *homeschooling* sebagai kontrol belajar yang efektif dan motivasi siswa dalam memahami materi sekolah dapat dijaga konsistensinya. Tidak ada cara lain untuk bertahan melawan cobaan selain bergandengan dan saling berkorban untuk kebaikan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fierdha Abdullah. (2020). *Sistem Homeschooling sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*. Vol. 2, No.2.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Fitriani, Ajeng. (2016). *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif dalam Mengembangkan Potensi Anak di Homeschooling Kak Seto Jakarta Selatan*. Vol.1, No.1.
- Muhtadi, A. (2018). *Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Ruma (Home Schooling) Suatu Tinjauan dan Praktis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati S. (2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh E-Learning Terhadap Minat Belajar*. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme 2(1) 30-38.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar (Online)*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Syahrudin, S. (2020). *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring*.
- Yantoro, dkk. (2021). *Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19*. Vol. 7, No. 1.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). *Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19*. Jurnal Elementaria Edukasia, 3(1).